

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era industrialisasi seperti sekarang ini dunia usaha sudah mulai mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, bisa dilihat dari banyaknya kemunculan perusahaan kecil maupun besar. Untuk mengimbangi perkembangan dunia bisnis seperti sekarang maka perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan daya saing yang semakin tinggi (Ernawati, 2014). Di Indonesia hal ini memberi dampak positif dan negatif bagi perusahaan karena dianggap bahwa negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah menjadikan salah satu negara yang menjadi sasaran guna menjalankan sebuah bisnis. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang yang telah mereka jalani di masing-masing bidang karena perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menjadikan bahwa mereka adalah perusahaan yang terbaik di mata calon investor. Keunggulan yang ditonjolkan agar lebih unggul dengan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham.

Meningkatkan nilai perusahaan bukanlah perkara yang mudah, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan adanya dana untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dana yang didapat perusahaan bisa dari dana internal maupun eksternal. Dana internal bersumber dari laba yang ditahan yang diperoleh perusahaan, sedangkan dana eksternal bersumber dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya bisa

menjual obligasi ataupun saham baru. Berkaitan dengan adanya saham tidak bisa lepas dari adanya investor. Dengan adanya investor maka perusahaan mampu terbantu dengan adanya tambahan dana yang berasal dari dana eksternal untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus memikirkan secara matang dengan adanya sumber dana tersebut manakah yang akan diutamakan untuk penunjang kegiatan operasional perusahaan.

Mengoptimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI menginginkan harga saham yang dijual perusahaan memiliki potensi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut (Dwi,2013). Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternatif yang tepat. Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik dan memiliki kinerja perusahaan yang bagus oleh investor, demikian sebaliknya. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan erat kaitanya dengan likuiditas perusahaan, dimana perusahaan dinilai mampu atau tidaknya dalam mengembalikan kewajiban yang dipinjam dari pihak kreditur. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka perusahaan dinilai dengan nilai rendah.

Namun terkadang perusahaan tidak luput dari gagalnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena ketika pihak manajemen bukanlah pemilik perusahaan. Ketika pemilik perusahaan

menginginkan pengelolahannya kepada pihak lain, para pemegang saham mengharapkan manajer bekerja secara maksimal dalam meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya meningkatkan kemakmuran para pemegang saham itu sendiri. Apabila manajer berhasil meningkatkan laba dan kemakmuran para pemegang saham maka mereka akan diberikan bonus atau kompensasi.

Namun, pada *Agency theory* menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan terhadap kemakmuran manajer itu sendiri (Jansen dan Meckling,1976 dalam Analis,2011). Seperti gaya hidup, keselamatan kerja dan keuntungan yang didapat seperti mobil pribadi, kantor yang mewah, atau fasilitas fasilitas lain yang semua bebannya dibiayai atas perusahaan. Oleh karena itu terjadilah konflik keagenan, yaitu konflik yang muncul antara pemegang saham dan pihak manajemen dimana pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibanding mementingkan tujuan perusahaan.

Ketidak berhasilan perusahaan bisa juga terjadi dikarenakan tidak telitinya pihak manajemen mengaplikasikan faktor faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel variabel dalam faktor internal dapat dikendalikan oleh perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya membahas profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang didapat perusahaan dari penjualan dan investasinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan (Herawati,2014). Profitabilitas menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Efektifitas pengelolaan dari manajemen perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Setelah mendapatkan keuntungan maka perusahaan harus membuat keputusan apakah akan mempertahankan keuntungannya atau membagikan laba yang didapatnya (Oldipupo,2013 dalam Putra dan Lestari 2016).

Faktor kedua dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* menjadi perhatian serius bagi kalangan investor dalam kesuksesan perusahaan nantinya. *Leverage* menunjukkan porsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono,2001 :120). Menurut Ernawai (2015) *leverage* dapat diartikan sebagai sebuah resiko yang melekat pada image perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban dengan modal sendiri. Perusahaan dengan *leverage* yang baik akan dipandang oleh investor bahwa perusahaan memiliki

kinerja yang baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar skala perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaannya baik secara eksternal ataupun internal.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada dasarnya penentu besarnya laba yang nantinya akan diberikan kepada para pemegang saham. Keputusan pembayaran dividen adalah hal penting karena akan menyangkut apakah laba yang didapat perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali didalam perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Jika dividen yang dibagikan perusahaan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Selain fenomena yang telah dipaparkan diatas ada beberapa faktor yang berkenaan dengan peneliti yang lainnya (*reseach gap*) pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dari penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), Novrita (2013), Rizqia, dkk (2013), Jariah (2016), Lestari (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda terbalik dengan penelitian dari Herawati (2012) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Analisa (2016), Gulton dan Syarif (2009), Aidha Rachman (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Lestari (2014) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Rizqia,dkk (2013), Lestari (2014) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Attina (2011), Jariah (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda yang diungkapkan oleh Nurhayati (2013), Gulton dan Syarif (2009) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Penilitia ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Hal yang membedakan penelitian dari sebelumnya adalah

mengganti variabel independen yaitu likuiditas menjadi *leverage* dan populasi penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Batasan Masalah Penelitian

Perusahaan yang di teliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun yang di teliti adalah periode 2012-2016. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran kebijakan dividen untuk pemegang saham atau investor.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta menambah informasi dan referensi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Manfaat di bidang praktik
 - a. Investor dan calon investor di harapkan dapat memperoleh gambaran dan tambahan informasi mengenai seberapa jauh profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu di harapkan investor atau calon investor dapat mempertimbangkan kembali apabila ingin berinvestasi di sebuah perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

